



**UPAYA PENINGKATAN KONSEP DIRI MELALUI LAYANAN BIMBINGAN
KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI KELOMPOK PESERTA DIDIK**

Miftahul Khoiroh^{1*}, Nurlela², Ika Rahmawaty³

Universitas Sriwijaya ^{1,2}, SMA Negeri 1 Palembang³

e-mail: mkhoiroh65@gmail.com, nurlelampd97@gmail.com, ika.rahma92@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan konsep diri peserta didik melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok di SMA Negeri 1 Palembang. Latar belakang penelitian menunjukkan bahwa banyak remaja mengalami kesulitan dalam memahami dan menerima diri mereka, sehingga berdampak pada rendahnya konsep diri. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan melibatkan 8 peserta didik kelas X.4 yang memiliki konsep diri rendah. Teknik diskusi kelompok diterapkan untuk memfasilitasi interaksi dan refleksi diri, dengan harapan peserta didik mampu mengenali potensi, kekuatan, dan kelemahan diri secara lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam konsep diri peserta didik; rata-rata persentase meningkat dari 59% pada pra-siklus, menjadi 62% pada siklus I, dan mencapai 71% pada siklus II. Temuan ini mengindikasikan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok efektif dalam membantu peserta didik meningkatkan pemahaman dan penerimaan diri. Penelitian ini menyarankan penerapan layanan serupa secara berkelanjutan untuk mendukung perkembangan peserta didik, serta mendorong kolaborasi antara guru BK dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan konsep diri positif.

Kata Kunci: *Konsep Diri, Bimbingan Kelompok, Teknik Diskusi Kelompok*

ABSTRACT

This research aims to improve students' self-concept through group guidance services with group discussion techniques at SMA Negeri 1 Palembang. The background of the study shows that many adolescents have difficulty understanding and accepting themselves, resulting in low self-concept. This study uses the Guidance and Counseling Action Research (PTBK) method which was carried out in two cycles involving 8 students in class X.4 who have low self-concept. Group discussion techniques are applied to facilitate interaction and self-reflection, with the hope that students will be able to better recognize their potentials, strengths, and weaknesses. The results of the study showed a significant increase in the self-concept of students; the average percentage increased from 59% in the pre-cycle, to 62% in the first cycle, and reached 71% in the second cycle. These findings indicate that group guidance with group discussion techniques is effective in helping students improve understanding and self-acceptance. This study suggests the sustainable implementation of similar services to support the development of students, as well as encourage collaboration between BK teachers and schools in creating an environment that supports the formation of positive self-concepts.

Keywords: *Self-Concept, Group Guidance, Group Discussion Techniques*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat hakiki bagi kehidupan manusia. Pada masa remaja peserta didik menjadi seorang individu yang sedang berkembang mencapai perkembangan pribadi secara optimal dalam aspek kehidupan. Remaja saat ini masih kurang dalam memahami tentang diri, kemampuan yang dimiliki dan harga dirinya. Sehingga, masih banyak remaja yang berpandangan rendah tentang dirinya dalam memahami, dan mengetahui Copyright (c) 2025 MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan



diri sendiri yang disebut dengan konsep diri. Konsep diri yang dimiliki oleh peserta didik tergantung pada cara bagaimana peserta didik memandang dirinya. Proses pembentukan konsep diri terjadi melalui proses pembelajaran yang berlangsung sejak masa kanak-kanak hingga dewasa, faktor-faktor yang berperan mulai dari lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah, lingkungan sosial, pengalaman yang dialami, serta pola asuh dari orang tua yang hal tersebut berkontribusi dalam membentuk konsep diri pada peserta didik (Kholidah, dkk., 2024). Pendapat ini sejalan dengan (Hartati, 2018) bahwa konsep diri umumnya terbentuk melalui pengalaman berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Carl Rogers (dalam Umarta & Mangundjaya, 2023) mendefinisikan konsep diri sebagai kecenderungan seseorang dalam mewujudkan potensi dirinya yang mengarah pada pembeda dari sekelompok orang. Setiap peserta didik pasti memiliki konsep diri baik itu positif atau negatif. Peserta didik yang memiliki konsep diri yang positif mampu mengenal serta memahami dirinya sendiri sehingga dapat berperilaku efektif dalam berbagai situasi dan akan menjadi dorongan lebih baik sehingga dapat menerima dirinya secara apa adanya dan akan mampu mengintrospeksi diri atau lebih mengenal dirinya, kelemahan dan kelebihan yang dimiliki. Suwargarini (Dewi, 2021) mengatakan bahwa konsep diri yang negatif dapat menyebabkan kurangnya rasa percaya diri, ketakutan untuk mencoba hal baru atau menghadapi tantangan, takut gagal maupun sukses, merasa diri kurang pintar, rendah diri, merasa tidak bernilai, merasa tidak pantas untuk berhasil, pesimis, serta menunjukkan banyak perilaku yang meragukan kemampuan dirinya. Kholidah dkk (2024) mengatakan bahwa pada langkah awal dalam membentuk konsep diri yang positif adalah dengan mengenali diri sendiri, termasuk memahami kekuatan dan kelemahan. Peserta didik yang sudah mampu melakukan penerimaan yang baik terhadap diri sendiri, maka peserta didik akan bisa mengenali potensi diri yang dimiliki dan pentingnya menyadari bahwa perlunya memberikan layanan untuk membentuk konsep diri yang positif untuk peserta didik.

Bimbingan dan konseling merupakan sebuah bantuan yang diberikan oleh guru BK atau konselor kepada peserta didik untuk membantu dalam mengentaskan permasalahan yang dialami baik dalam bidang pribadi, sosial, karir dan belajar. Dalam layanan yang diberikan sehingga nantinya dapat membimbing peserta didik untuk dapat memiliki konsep diri yang baik dan perilaku yang positif dilakukan. Menurut Yusuf, dkk (2021), konsep diri merupakan seseorang yang telah memahami dirinya sendiri, baik kekuatan kelemahan serta kebutuhan yang ada didirinya. Konsep diri tidak dipengaruhi oleh faktor bawaan tetapi dia berkembang dari sebuah pengalaman yang didapatkannya dari hasil interaksi dengan lingkungan sekitar secara terus menerus dengan terdiferensiasi untuk dapat menghasilkan kemampuan dan melihat diri mempunyai wawasan tentang diri sendiri. Konsep diri terbagi menjadi beberapa bagian. Pembagian konsep diri tersebut dikemukakan oleh Stuart & Sudeen (dalam Wicaksono, 2015; Ernawati & Setiawaty, 2021), yang terdiri dari: 1) Identitas diri, 2) Gambaran diri, 3) Ideal diri, 4) Peran diri, 5) Harga diri.

Salah satu layanan bimbingan konseling melalui bimbingan kelompok yang memberikan dukungan dan wadah untuk refleksi diri. Kegiatan bimbingan kelompok dapat meningkatkan konsep diri setiap individu, apabila kegiatan bimbingan kelompok tersebut dilaksanakan dengan sangat efektif maka konsep diri dari setiap individu akan meningkat menurut Siwi (2020). Dia juga mengungkapkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat memperoleh informasi dan materi yang lebih luas dari yang telah disampaikan dengan harapan dapat memecahkan persoalan dari topik yang dibahas secara bersama yang berhubungan dengan konsep diri peserta didik.

Prayitno (dalam Fernando, 2022) juga mengungkapkan bahwa bimbingan kelompok memanfaatkan sebuah dinamika untuk dapat mencapai tujuan dari kegiatan bimbingan dan konseling. Fernando, A. (2022) juga meyimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah sebuah



proses pemberian bantuan yang diberikan kepada sekelompok orang untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri secara optimal dengan memberikan informasi, diskusi serta melakukan tanya jawab dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Selain itu, apabila dinamika dalam kelompok dapat terwujud dengan baik maka anggota kelompok dapat saling memberi dorongan, menerima dan berempati dengan baik. Layanan bimbingan kelompok dapat dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang) ataupun kelas (20-40 orang) menurut Juntika (Juraida, 2015).

Menurut Sitompul (dalam Fernando, 2022), Layanan bimbingan kelompok bermanfaat untuk melatih kerja sama, mengembangkan kemampuan berpendapat dan menghargai orang lain, serta meningkatkan komunikasi siswa dengan teman sebaya dan pembimbing. . Terdapatnya tahapan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok menurut Prayitno, (dalam Fernando, A. 2022) yaitu, Tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap inti, tahap pengakhiran. Diskusi kelompok ini sebuah teknik pembelajaran yang melibatkan interaksi antara beberapa individu dalam kelompok kecil untuk membahas suatu topik, menyelesaikan masalah, atau mencapai tujuan tertentu. Usman (dalam Ermi, 2015) diskusi kelompok adalah suatu proses yang terarah dengan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi atap muka yang infromal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah.

Dari hasil asesmen Angket Kebutuhan Peserta didik (AKPD) yang telah disebarluaskan di kelas X.4 juga mendapatkan hasil bahwa pada pernyataan “Saya tidak mengetahui kemampuan yang dimiliki” dengan hasil 3,52% peserta didik menjawab tidak mengetahui kemampuan yang dimiliki, sehingga peserta didik memiliki konsep diri yang rendah. Konsep diri yang rendah dapat mempengaruhi kepribadian yang dimiliki peserta didik dengan tidak memahami diri mereka sendiri terhadap potensi, kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Tidak hanya guru BK yang menjadi tanggung jawab pada perkembangan peserta didik tetapi juga guru mata pelajaran, wali kelas, pihak sekolah dan orang tua memiliki tanggung jawab dalam membantu peserta didik dalam memiliki konsep diri yang positif.

Penelitian yang telah dilakukan Hardiknas & Nursalin (2016) menjelaskan bahwa terdapat peningkatan dari pemberian layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dalam meningkatkan konsep diri positif siswa kelas VIII-C SMP Negeri 2 Menganti yang terdapat perbedaan tingkat konsep diri positif peserta didik antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan mean pretest sebesar 63,2 dan mean posttest sebesar 103,4 sehingga menghasilkan selisih sebesar 40,2. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Marista et al (2021) mengungkapkan bahwa terdapat peningkatan signifikansi pada layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi efektif dalam meningkatkan konsep diri positif siswa kelas XII AKL 2 SMK Muhammadiyah 2 Palembang sebelum dan sesudah diberikan peprlakukan pada layanan bimbingan kelompok. Dengan diberikan diskusi kelompok dapat memberikan ruang kepada peserta didik untuk saling bertukar pendapat dan memberikan dorongan dalam pembelajaran yang dilakukan bersama dalam kelompok kecil melalui bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil permasalahan yang ditemukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam terkait konsep diri pada peserta didik melalui bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok sebagai salah satu cara untuk membantu menyelesaikan permasalahan peserta didik. maka dari uraian permasalahan di atas ditarik kesimpulan untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Konsep Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Peserta didik SMA Negeri 1 Palembang”. Dengan penelitian ini bertujuan untuk upaya meningkatkan konsep diri yang dapat membantu peserta didik dalam mengidentifikasi konsep diri baik potensi, kelebihan dan kekurangan dalam diri peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan desain Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) yang dilaksanakan melalui siklus perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tujuan utama PTBK ini adalah untuk mengidentifikasi masalah, mencari solusi, serta memberikan perbaikan dalam layanan bimbingan dan konseling. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Palembang, dengan populasi peserta didik kelas X.4 yang berjumlah 36 orang. Dari populasi tersebut, sebanyak 8 orang peserta didik dipilih sebagai subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling.

Pelaksanaan penelitian berlangsung selama kegiatan PPL II dan terdiri dari dua siklus tindakan. Siklus I dilaksanakan pada 23 April 2024, dan siklus II pada 30 April 2025, diawali dengan tahap persiapan layanan, pengumpulan data, dan analisis awal. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi untuk mengetahui keaktifan dan kolaborasi peserta didik dalam kelompok saat memecahkan masalah, serta angket. Angket disusun menggunakan skala Likert 1-4 yang telah dimodifikasi untuk mengukur aspek-aspek konsep diri peserta didik.

Data yang berhasil dikumpulkan melalui observasi dan angket selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif persentase. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat konsep diri peserta didik sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa layanan bimbingan kelompok, sehingga dapat diketahui dampak dari tindakan yang telah dilakukan.

Tabel 1. Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Positif	Negative
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Hampir Tidak Pernah (HTP)	2	3
Tidak Pernah (Tp)	1	4

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = frekuensi siswa dalam suatu kegiatan/yang mengalami kegiatan

N = Jumlah siswa keseluruhan

Tabel 2. Kriteria Penilaian Konsep Diri

Interval	Kriteria
85% - 100%	Sangat Tinggi
70% - 85%	Tinggi
55% - 70%	Sedang
40% - 55%	Rendah
25% - 40%	Sangat Rendah

Pada indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu terdapatnya peningkatan konsep diri yang dilakukan oleh peserta didik. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila konsep diri yang dimiliki oleh peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berada pada rentang skor tinggi 70%-85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Copyright (c) 2025 MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan

1. Deskripsi pra Tindakan

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Palembang, sebelum melaksanakan penelitian peneliti melakukan persiapan untuk dapat mencapai tujuan yang hendak dicapai dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan tahap pra siklus untuk memperoleh gambaran awal dari tingkat konsep diri peserta didik secara keseluruhan. Pada kegiatan prasiklus, peneliti melakukan pengamatan kepada peserta didik dan menyebarkan angket konsep diri secara klasikal kepada 36 Peserta didik di kelas X.4 di SMA Negeri 1 Palembang.

Adapun hasil yang didapatkan dari pra siklus, yaitu:

Tabel 3. Hasil Pra Siklus Konsep Diri

Tingkat Persentase	Tingkat Konsep Diri	Banyak Peserta didik	Jumlah	Rata-Rata Prokrastinasi Akademik
85% - 100%	Sangat Tinggi	0		
70% - 85%	Tinggi	3		
55% - 70%	Sedang	23	2139	59%
40% - 55%	Rendah	8		
25% - 40%	Sangat Rendah	0		
Jumlah		36		

Pada tahap pra siklus didapatkan hasil persentase konsep diri dari 36 peserta didik yang disebar secara klasikal sebesar 59% dan didapatkan hasil bahwa terdapat 8 peserta didik yang memiliki konsep diri yang rendah, 25 orang dengan tingkat persentase sedang dan 3 peserta didik memiliki tingkat persentase tinggi. Dari hasil persentase tersebut terdapat 8 peserta didik yang memiliki konsep diri yang rendah sehingga diberikan penjelasan awal terhadap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Pada penelitian tindakan bimbingan konseling yang dilakukan, peneliti bertindak sebagai guru BK atau pemimpin kelompok pada saat pemberian layanan.

2. Diskripsi Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok, mempersiapkan angket konsep diri, LKPD, evaluasi proses untuk guru BK, dan evaluasi hasil.

2) Pelaksanaan

Tindakan dilaksanakan pada hari Rabu, 23 April 2025 dari pukul 11.15-12.00 WIB. Kegiatan yang dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu 1) Pada tahap pendahuluan, pemimpin kelompok melakukan kegiatan dengan menerima anggota kelompok, salam, berdoa, menanyakan kabar, perkenalan, menjelaskan proses kegiatan. 2) Tahap peralihan, menanyakan kesiapan anggota kelompok mengikuti layanan bimbingan kelompok. 3) Tahap inti, pemimpin kelompok melakukan kegiatan dengan menjelaskan topik konsep diri yang dibahas, berdiskusi bersama, menyampaikan pendapat, dan menganalisis pemahaman mengenai potensi, kelebihan dan kekurangan diri, 4) Tahap penutup, pemimpin kelompok memberikan arahan kegiatan akan segera berahir, kesimpulan, pesan dan kesan, memberikan LKPD, evaluasi hasil dan angket konsep diri.

3) Observasi

Pada tahap ini melakukan pengamatan terhadap proses kegiatan yang sudah dilaksanakan berupa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok pada siklus I dan mendapatkan hasil dari kegiatan pada siklus I, yaitu:

Tabel 4. Hasil Konsep Diri Setelah tindakan siklus I

Tingkat Presentasi	Tingkat Konsep Diri	Banyak Peserta didik	Jumlah	Rata-Rata
85%-100%	Sangat Tinggi	0		
70%-85%	Tinggi	0		
55%-70%	Sedang	5	492	62%
40%-55%	Rendah	3		
25%-40%	Sangat Rendah	0		
Jumlah		8		

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa rata-rata siklus I yang didapat sebesar 62% dari 8 Peserta didik. 5 Peserta didik mendapatkan kategori sedang dan 3 Peserta didik mendapatkan kategori rendah. Oleh karena itu, masih perlunya diberikan layanan dengan tindakan pada siklus II, yang mana hasil yang didapatkan pada siklus I belum mencapai target dari ketuntasan.

4) Refleksi

Penyebaran angket, menganalisis data untuk menilai sejauh mana teknik diskusi kelompok dalam bimbingan ini efektif digunakan dalam peningkatan konsep diri. Pada siklus I terdapatnya peningkatan hasil dari layanan yang diberikan walaupun belum secara maksimal dengan peningkatan 5 Peserta didik sedang dan 3 Peserta didik rendah.

Tabel 5. Perbandingan Data Pra Siklus dan Siklus I Konsep Diri

Kategori	Pra Siklus		Siklus I	
	F	%	F	%
Sangat Tinggi	0		0	
Tinggi	3		0	
Sedang	25		5	
Rendah	8	59%	3	62%
Sangat Rendah	0		0	
Total	36		8	

Berdasarkan tabel perbandingan dari data pra siklus dan siklus I, tindakan yang dilakukan pada siklus I berfokus pada 8 Peserta didik dengan kategori rendah dengan diberikan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok yang didapatkan hasil tersebut adanya peningkatan, namun belum secara signifikan. Sehingga dapat dilihat bahwa 3 Peserta didik memiliki tingkat konsep diri dalam kategori rendah dan 5 Peserta didik dengan konsep diri dalam kategori sedang. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan tahap selanjutnya yaitu siklus II, yang mana pada siklus I belum mencapai target dari ketuntasan yaitu kategori tinggi

3. Deskripsi Siklus II

1) Perencanaan

Pada perancanaan di siklus II, peneliti melakukan penyusunan perencanaan kembali untuk dapat memperbaiki, menyesuaikan dan menguatkan pelaksanaan bimbingan kelompok untuk dapat meningkatkan hasil layanan akan akan diberikan.

2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan di siklus II ini, dilakukan pada hari Rabu, 30 April 2025 dimulai dari pukul 14.00-14.45 WIB. Kegiatan yang dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu 1) Pada tahap pendahuluan, pemimpin kelompok melakukan



kegiatan dengan menerima anggota kelompok, salam, berdoa, menanyakan kabar, perkenalan, menjelaskan proses kegiatan. 2) Tahap peralihan, menanyakan kesiapan anggota kelompok mengikuti layanan bimbingan kelompok. 3) Tahap inti, pemimpin kelompok melakukan kegiatan dengan menjelaskan topik konsep diri yang dibahas, berdiskusi bersama, menyampaikan pendapat, dan menganalisis pemahaman mengenai potensi, kelebihan dan kekurangan diri, 4) Tahap penutup, pemimpin kelompok memberikan arahan kegiatan akan segera berahir, kesimpulan, pesan dan kesan, memberikan LKPD, evaluasi hasil dan angket konsep diri.

3) Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses kegiatan yang sudah dilaksanakan berupa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok pada siklus II. Dan mendapat hasil dari kegiatan tersebut, yaitu:

Tabel 6. Hasil Konsep Diri Peserta didik Setelah Tindakan Siklus II

Responden	Tingkat Persentase	Tingkat Prokrastinasi Akademik	Banyak Peserta didik	Jumlah	Rata-Rata Prokrastinasi Akademik
ALP	60%	Sedang			
KS	61%	Sedang	3		
TB	68%	Sedang			
ARR	71%	Tinggi			
MRY	76%	Tinggi		564	71%
SK	77%	Tinggi	5		
SAB	76%	Tinggi			
FR	75%	Sedang			
Jumlah			8		

4) Refleksi

Berdasarkan hasil tindakan siklus II yang sudah dilakukan dengan penyebaran angket, menganalisis data untuk menilai sejauh mana teknik diskusi kelompok dalam bimbingan ini efektif digunakan dalam peningkatan konsep diri. Yang mana terdapat 5 Peserta didik dengan kategori tinggi dan 3 Peserta didik dengan kategori sedang. Selama proses bimbingan kelompok yang dilakukan menunjukkan keaktifan Peserta didik lebih baik dari pada siklus I diakukan, dengan hasil perbandingan yang didapatkan, yaitu:

Tabel 7. Perbandingan Data Siklus I dan Siklus II Prokrastinasi Akademik Siswa

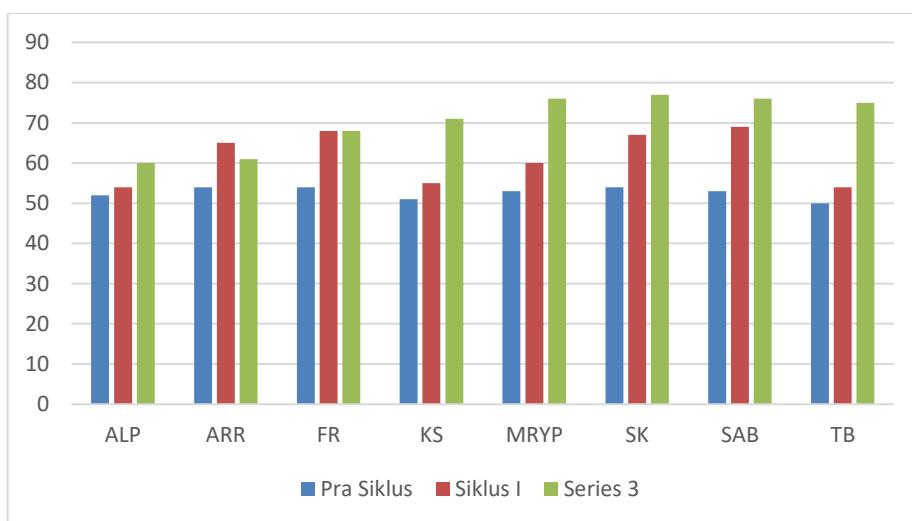
Kategori	Siklus I		Siklus II	
	F	%	F	%
Sangat Tinggi	0		0	
Tinggi	0		5	
Sedang	5	62%	3	71%
Rendah	3		0	
Sangat Rendah	0		0	
Jumlah	8		8	

Berdasarkan tabel data perbandingan siklus I dan siklus II, didapatkan hasil bahwa terdapatnya peningkatan dari konsep diri Peserta didik. Dari siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok pada Peserta didik. Pada siklus I dan siklus II jika dibandingkan secara keseluruhan masih terdapatnya 3 Peserta didik berada pada



kategori rendah, sedangkan siklus II berada pada kategori sedang dan tinggi.

Peningkatan jumlah Peserta didik dalam kategori rendah 3 Peserta didik pada siklus I menjadi 0 pada siklus II yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok yang diterapkan memiliki peningkatan dalam pelaksanaan yang membantu Peserta didik dalam meningkatkan konsep diri Peserta didik.



Gambar 1. Diagram Perbandingan Pra Siklus, Siklus I, Siklus II Konsep Diri

Berdasarkan data pada diagram grafik perbandingan di atas didapatkan hasil dari pra siklus, siklus I dan siklus II yang menunjukkan adanya peningkatan dari konsep diri Peserta didik. terdapatnya 8 Peserta didik dengan kategori rendah pada siklus I menjadi 3 pada siklus 2 dengan kategori rendah dan 5 dengan kategori sedang. Dan peningkatan terjadi pada siklus II dengan 3 Peserta didik dengan kategori sedang dan 5 Peserta didik dengan kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapatnya peningkatan konsep diri melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok.

Pembahasan

Penelitian tindakan bimbingan konseling yang dilaksanakan pada siswa kelas X.4 di SMA Negeri 1 Palembang melalui dua siklus bertujuan untuk meningkatkan konsep diri siswa. Setiap siklus mengikuti tahapan yang sistematis, meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Kriteria keberhasilan tindakan penelitian ditetapkan pada kategori tinggi dengan rentang persentase 70%-85% bagi peserta didik yang sebelumnya memiliki konsep diri rendah. Hasil analisis data pra siklus menunjukkan bahwa dari 36 siswa yang menjadi responden, sebanyak 8 siswa berada dalam kategori konsep diri rendah. Temuan ini menggarisbawahi perlunya intervensi yang tepat untuk meningkatkan pandangan siswa terhadap diri mereka sendiri. Sejalan dengan hal ini, penelitian yang dilakukan oleh Burnett & видом (2013) dalam *The Handbook of Self-Esteem* menekankan bahwa intervensi kelompok yang terstruktur dapat memberikan dukungan sosial dan kesempatan untuk refleksi diri, yang keduanya krusial dalam pengembangan konsep diri yang positif.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan adanya perubahan positif, meskipun belum mencapai hasil yang optimal. Selama sesi bimbingan kelompok, siswa menunjukkan peningkatan dalam mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan diri serta berpartisipasi aktif dalam diskusi terkait topik yang dibahas. Meskipun demikian, hasil pada siklus I mengindikasikan perlunya penyempurnaan dalam pelaksanaan layanan pada siklus berikutnya untuk mencapai hasil yang lebih maksimal. Peningkatan lebih lanjut terlihat pada siklus II, di



manfaat implementasi tindakan menghasilkan peningkatan konsep diri yang signifikan. Hasil siklus II menunjukkan bahwa 5 dari 8 siswa yang sebelumnya berada dalam kategori rendah berhasil mencapai kategori tinggi, sementara 3 siswa lainnya berada pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata kelas mencapai 71%. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh O'Brennan et al. (2018) dalam *Group Work: Concepts and Skills*, yang menyoroti efektivitas teknik diskusi kelompok dalam memfasilitasi eksplorasi diri dan peningkatan kesadaran diri, yang merupakan komponen penting dalam pengembangan konsep diri yang positif.

Berdasarkan temuan penelitian ini dan didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Iswari et al (dalam Marista et al, 2021) yang menunjukkan adanya peningkatan konsep diri siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, serta penelitian Marista et al (2021) yang secara spesifik menemukan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif dalam meningkatkan konsep diri positif siswa, dan penelitian Wati (2020) yang menunjukkan peningkatan konsep diri siswa ke kategori tinggi melalui teknik diskusi kelompok, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok secara bertahap mampu meningkatkan konsep diri peserta didik. Keberhasilan layanan ini didukung oleh adanya perubahan positif dalam pandangan siswa terhadap diri mereka sendiri, penguatan internal, dan kemampuan untuk melakukan evaluasi diri demi perbaikan di masa depan. Proses layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok berjalan efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu tercapainya peningkatan konsep diri siswa hingga mencapai target kategori tinggi yang telah ditetapkan (Hartono et al, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan upaya peningkatan konsep diri melalui bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dapat disimpulkan bahwa terdapatnya peningkatan konsep diri kepada Peserta didik secara bertahap. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan memiliki peningkatan dari hasil rata-rata pra siklus 59%, siklus I 62%, dan siklus II 71%. Hal tersebut menunjukkan rata-rata konsep diri pada Peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dari hasil tersebut secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa konsep diri pada Peserta didik melalui bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok mengalami peningkatan dan dapat membantu Peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Burnett, P. C., & видом, C. (Eds.). (2013). *The handbook of self-esteem*. Springer Science & Business Media.
- Dewi, F. N. R. (2021). Konsep diri pada masa remaja akhir dalam kematangan karir siswa. *Journal of Guidance and Counseling*, 5(1), 46–62. https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Konseling_Edukasi/article/view/46-62
- Ernawati, I., & Setiawaty, D. (2021). Efektifitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIID di SMP Negeri 11 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(2), 220–225. <https://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/view/1567>
- Fernando, A. (2022). *Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan minat belajar pada peserta didik SMP Negeri 13 Bandar Lampung* [Skripsi tidak dipublikasikan]. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. <https://repository.radenintan.ac.id/19893/>
- Hardiknas, Y. S., & Nursalim, M. (2016). *Penerapan bimbingan kelompok teknik diskusi untuk meningkatkan konsep diri positif siswa SMP Negeri 2 Menganti Gresik* [Disertasi doktoral, State University of Surabaya].



- Hartati, J. (2018). *Konsep diri karakteristik berbagai usia*. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Hartono, H., et al. (2022). Pelatihan penelitian tindakan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan minat penelitian guru bimbingan dan konseling. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 690–700. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/reswara/article/view/1875>
- Iswari, A. D., et al. (2021). Peningkatan konsep diri siswa melalui bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. In W. Marista et al. (Eds.), *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling*. Universitas PGRI Palembang.
- Juraida, J. (2015). Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan ketakwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa di MTS Negeri Mulawarman Banjarmasin. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 1(3). <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/article/view/582>
- Kholidah, F. F., et al. (2024, July). Penerapan Johari Window pada layanan klasikal untuk membentuk konsep diri positif peserta. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru (PPG)*, 2(1), 207–212.
- Marista, W., et al. (2021). Pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan konsep diri positif siswa. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(2), 65–72. <https://doi.org/10.32505/syifaulqulub.v2i2.3112>
- O'Brennan, C. L., et al. (2018). *Group work: Concepts and skills* (9th ed.). Cengage Learning.
- Siwi, I. H. (2020). Meningkatkan konsep diri peserta didik SMA melalui bimbingan kelompok. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 6(2). <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/6357>
- Umarta, S. A., & Mangundjaya, W. (2023). Pengaruh konsep diri terhadap tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplini*, 1(8), 269–278. <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/893>
- Wati, L. S. (2020). *Upaya meningkatkan konsep diri siswa melalui bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok pada siswa kelas VII SMP PGRI 12 Kebakkramat tahun ajaran 2020/2021* [Disertasi doktoral, Universitas Tunas Pembangunan]. <https://repository.utp.ac.id/1941/>
- Wicaksono, A. (2015). *Hubungan antara komponen konsep diri dengan tingkat depresi pasien gagal ginjal yang mendapat terapi hemodialisis di RSUD Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga* [Disertasi doktoral, Universitas Muhammadiyah Purwokerto]. <https://repository.ump.ac.id/601/>
- Yusuf, R. N., et al. (2021). Implikasi asumsi konsep diri dalam pembelajaran orang dewasa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4). <https://edukatif.org/edukatif/article/view/513>